

Peran Moderasi Komite Audit pada Pengaruh Tenur, Rotasi Mandatori dan Rotasi Voluntari terhadap Kualitas Audit

Awaluddin¹
Ardianto²
Zaenal Fanani³

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, Indonesia

*Correspondences: awaluddin-2020@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Perdebatan tentang penerapan rotasi auditor partner dan pembatasan tenur audit serta pengaruhnya terhadap kualitas audit masih menyisakan pertanyaan, karena beberapa penelitian memperoleh hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris adanya pengaruh komite audit yang memoderasi pengaruh tenur dan rotasi auditor partner terhadap kualitas audit, yang mungkin menjadi penyebab tidak konsistennya beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia periode 2017 s.d 2019 dengan menggunakan teknik analisis regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit memiliki peran penting dalam mempengaruhi kualitas audit, karena secara signifikan moderasi pengaruh tenur audit dan rotasi mandatori terhadap kualitas audit. Pengaruh moderasi tersebut cenderung menurunkan kualitas audit, hal ini terkait dengan peran komite audit dalam memonitor proses audit yang tidak efektif.

Kata Kunci: Komite Audit; Tenur Audit; Rotasi Voluntari; Rotasi Mandatori.

Moderating Effects of Audit Committees on the Effects of Tenure, Mandatory Rotation and Voluntary Rotation on Audit Quality

ABSTRACT

The debate about the enactment of the auditor partner rotation and audit tenure restriction and their effect on audit quality still leave questions, because several studies have found inconsistent results. This study aims to provide empirical evidence of the moderating effect of the audit committee on the relationship of audit tenure and auditor partner rotation on audit quality, which may have caused the inconsistency of several previous studies. This study uses data from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017 to 2019 using moderated regression analysis (MRA). The results show that the audit committee has an important role in influencing audit quality because it significantly moderates the effect of audit tenure and mandatory rotation on audit quality. Those moderating effects tend to reduce audit quality, those effects are related to the role of the audit committee in monitoring the audit process.

Keywords: Audit Committee; Tenure; Voluntary Rotation; Mandatory Rotation.



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 3
Denpasar, 26 Maret 2022
Hal. 707-720

DOI:
10.24843/EJA.2022.v32.i03.p12

PENGUTIPAN:

Awaluddin, Ardianto, &
Fanani, Z. (2022). Peran
Moderasi Komite Audit
pada Pengaruh Tenur, Rotasi
Mandatori dan Rotasi
Voluntari terhadap Kualitas
Audit. *E-Jurnal Akuntansi*,
32(3), 707-720

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
20 Desember 2021
Artikel Diterima:
17 Maret 2022

Artikel dapat diakses: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>

PENDAHULUAN

Kasus laporan keuangan PT. Garuda Indonesia pada tahun 2018 merupakan kasus manajemen laba dimana pihak manajemen melakukan pengakuan pendapatan yang seharusnya belum memenuhi kriteria untuk dapat diakui sebagai pendapatan. Berdasarkan pengamatan laporan tahunan PT. Garuda Indonesia terdapat peristiwa sebelum kasus tersebut terjadi diantaranya adalah terjadi rotasi auditor yang sebelumnya diaudit oleh auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing Eny & Rekan (*Big-4*) digantikan oleh auditor dari KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (*non-Big-4*) sehingga merupakan tahun pertama perikatan (tenur) bagi auditor yang baru. Selain itu, juga terjadi perubahan struktur komite audit yang sebelumnya diduduki oleh individu yang memiliki kompetensi akuntansi dan keuangan kemudian digantikan oleh individu yang tidak memiliki latar belakang kompetensi akuntansi dan keuangan. Kasus tersebut menimbulkan pertanyaan yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, yakni: apakah tenur dan rotasi auditor tersebut berpengaruh terhadap kualitas audit, serta bagaimana peran komite audit dalam meningkatkan kualitas audit.

Penelitian tentang pengaruh tenur audit dan rotasi auditor terhadap kualitas audit masih mendapatkan hasil yang tidak konsisten (Gipper *et al.*, 2021), Seperti penelitian yang dilakukan oleh Damanhuri & Putra (2020) dan Sari *et al.* (2019) dengan menggunakan proksi opini audit, menemukan bahwa tenur audit memberi pengaruh yang berbeda terhadap kecenderungan pemberian opini audit. Penelitian terkait manfaat penerapan rotasi mandatori auditor sejauh ini juga masih diperdebatkan (Azizkhani *et al.*, 2021), seperti penelitian Kuang *et al.* (2020) dengan proksi *restatement*, memperoleh hasil yang berbeda dengan penelitian Gipper *et al.* (2021).

Perbedaan pengaruh tenur dan rotasi auditor terhadap kualitas audit tersebut disebabkan karena terdapat variabel lain yang menyebabkan tidak konsistennya hubungan variabel independen terhadap variabel dependen (Baron & Kenny, 1986). Sebuah variabel didefinisikan sebagai variabel moderasi ketika variabel tersebut mampu mempengaruhi atau memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen meliputi ukuran, arah dan kekuatan (Hayes, 2018).

Kerangka konseptual yang disusun oleh Bédard & Gendron (2010) yang menggambarkan bahwa komite audit berperan meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui dua cara: pertama, secara langsung melalui pemantauan proses pelaporan keuangan, kedua: secara tidak langsung melalui pemantauan pengendalian internal dan audit eksternal. Pemantauan yang efektif diharapkan dapat memperkuat kualitas audit (Bédard & Gendron, 2010). Sejalan dengan konsep tersebut, Standar Audit Internasional (ISA 260) menekankan pentingnya auditor harus membangun komunikasi dengan pihak yang bertanggung jawab dalam tata kelola untuk memperoleh gambaran entitas dan menjaga independensi dan objektivitas auditor (IFAC, 2015).

Penelitian ini dikembangkan dari hasil *meta-analysis* yang dilakukan oleh Bilal *et al.* (2018) yang membuktikan bahwa komite audit dengan keahlian akuntansi dan keuangan berpengaruh terhadap kualitas akrual, kemudian pengaruh komite audit tersebut didefinisikan lebih lanjut ke dalam kerangka konseptual yang dibangun oleh Bédard & Gendron (2010) yang membagi dua

pengaruh komite audit terhadap kualitas informasi keuangan yaitu pengaruh langsung dengan mengawasi proses pelaporan keuangan dan pengaruh tidak langsung komite audit dengan memonitor proses audit. Penelitian ini menggabungkan dua metode ke dalam satu model untuk mencari jawaban atas tidak konsistennya hasil penelitian sebelumnya, yaitu metode pertama dengan menempatkan komite audit sebagai variabel moderasi, metode kedua dengan membagi rotasi auditor menjadi rotasi voluntari dan rotasi mandatori. Pengembangan model dengan memoderasikan komite audit dengan dua jenis rotasi *partner* auditor merupakan hal yang baru dan belum pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya. Pengembangan model tersebut berdasarkan konsep moderasi (Baron & Kenny, 1986) dan (Hayes, 2018) dan konsep tentang karakteristik rotasi auditor (Lennox *et al.*, 2014).

Penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa komite audit dengan keahlian akuntansi atau keuangan memoderasi pengaruh tenur dan rotasi mandatori terhadap kualitas audit.

Teori Keagenan oleh Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak yang melibatkan satu atau beberapa pemilik modal (*principal*) dengan pihak lain yang bertindak sebagai pengelola modal (*agent*) yang bekerja untuk kepentingan pemilik modal, serta membuat keputusan bisnis berdasarkan pelimpahan kekuasaan dari pemilik modal. *Agent* tidak selalu bertindak sejalan dengan keinginan pemilik modal, serta kedua pihak cenderung untuk memaksimalkan kepentingannya masing-masing. Tindakan *agent* yang tidak selalu bertindak sesuai keinginan pemilik akan menimbulkan konflik antara *principal* dengan *agent*. Konflik tersebut menjadi semakin parah karena adanya *asymmetry* (kesenjangan) informasi antara *principal* dan *agent*, dimana pihak *agent* lebih banyak mengetahui tentang kondisi perusahaan dibanding *principal*.

Salah satu cara untuk mengurangi konflik antara *principal* dan *agent* adalah dengan melibatkan pihak ketiga misalnya auditor yang bertugas mengawasi *agent*, sehingga terbentuk *monitoring cost*. Auditor diharapkan dapat memberikan penilaian yang independen terhadap kinerja *agent*, sehingga mengurangi kecenderungan *agent* untuk bertindak menyimpang dari keinginan *principal*. Konflik keagenan juga dapat terjadi ketika auditor eksternal yang bertugas menilai kinerja *agent* bersikap tidak independen karena kepentingan tertentu, sehingga untuk menjaga agar tidak terjadi konflik kepentingan antara *agent* dan auditor eksternal maka dibutuhkan pihak lain yang independen yaitu komite audit (Watts & Zimmerman, 1983).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al.* (2019) menemukan bahwa tenur audit berpengaruh pada kecenderungan laporan keuangan memperoleh opini *unqualified*, karena auditor semakin berpengalaman dalam melakukan audit sehingga tenur audit berpengaruh pada peningkatan kualitas audit. Sedangkan penelitian Gani Damanhuri & Dwiana Putra (2020) menemukan bahwa semakin panjang tenur audit kecenderungan untuk memperoleh opini *going concern* semakin kecil, hal ini berarti tenur audit berpengaruh terhadap penurunan kualitas audit. Perbedaan pengaruh tenur tersebut disebabkan karena perbedaan tingkat independensi auditor, karena semakin lama interaksi antara auditor dan klien dapat mempengaruhi independensi auditor (Mautz, 1972). Penurunan

independensi tersebut menyebabkan auditor tidak menggunakan sikap skeptisme profesional dengan tepat yang mengakibatkan penurunan kualitas audit (Martani *et al.*, 2021).

Permasalahan utama akibat bertambahnya tenur audit adalah tergerusnya independensi auditor. Berdasarkan teori keagenan salah satu mekanisme untuk menjaga independensi auditor dalam proses audit adalah dengan melibatkan pihak ketiga yang bertugas memantau proses auditor yaitu komite audit (Watts & Zimmerman, 1983). Efektivitas komite audit dalam melakukan monitoring dipengaruhi oleh dimensi komposisi komite audit yaitu keahlian komite audit (Bédard & Gendron, 2010), terutama keahlian akuntansi atau keuangan (Bilal *et al.*, 2018). Sehingga pengaruh komite audit dengan keahlian akuntansi atau keuangan pada pengaruh tenur dan rotasi auditor terhadap kualitas audit dihipotesiskan sebagai berikut.

H₁: Komite audit memoderasi pengaruh tenur audit terhadap kualitas audit.

Rotasi voluntari bersifat endogen (Lennox *et al.*, 2014), hal ini sejalan dengan temuan dari Ferguson *et al.* (2019) yang menguji pengaruh rotasi voluntari terhadap *audit fees*, penelitian tersebut menemukan bahwa rotasi voluntari tidak berhubungan dengan kenaikan *audit fees*, melainkan sebaliknya, kenaikan *audit fees* terjadi karena kebijakan *audit fees* dari klien sehingga terjadi rotasi voluntari. Sedangkan penelitian oleh Stewart *et al.* (2016) menemukan bahwa rotasi voluntari berpengaruh positif terhadap kualitas audit, karena auditor meningkatkan *effort*-nya yang ditandai dengan meningkatnya *audit fees*. Karena sifat endogen rotasi voluntari tersebut, Ferguson *et al.* (2019) menyatakan bahwa pengaruh rotasi voluntari sebenarnya merupakan pengaruh dari faktor lain seperti adanya kebijakan *audit fees* dari klien, sehingga ketika auditor menginginkan *audit fees* yang lebih tinggi dari yang ditetapkan klien, maka klien akan mengganti auditor lain sehingga terjadi rotasi voluntari.

Salah satu tugas komite yaitu terkait dengan pemberian kompensasi (*audit fess*) kepada auditor eksternal (IFC, 2018), hal ini merupakan salah satu bentuk monitoring komite audit terhadap proses audit yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas audit (Bédard & Gendron, 2010). Abbott *et al.* (2004) berpendapat bahwa komite audit menuntut tingkat asuransi yang lebih tinggi dan mendukung auditor dalam melakukan lebih banyak pengujian yang berimbas pada meningkatnya *audit fees*. Dukungan tersebut akan semakin besar ketika komite audit memiliki keahlian akuntansi dan audit, karena komite audit mengerti konsekuensi dari kualitas audit yang rendah (Stewart & Kent, 2006). Keinginan komite audit untuk memperoleh kualitas audit yang tinggi dengan memastikan tidak terjadi pengurangan jam kerja auditor dapat berakibat pada peningkatan *audit fees*, sehingga melalui peran monitoring, komite audit dapat mencegah penurunan *audit fees* yang dapat mengganggu kualitas audit (Collier & Gregory, 1996).

Salah satu konsekuensi dari kualitas audit yang rendah adalah berkaitan dengan reputasi komite audit. Anggota komite audit dengan keahlian akuntansi atau keuangan telah menginvestasikan begitu banyak usaha dan tenaga untuk meningkatkan keahliannya, sehingga mereka memiliki motivasi yang besar untuk menjaga reputasinya ketika mengemban tugas sebagai anggota komite audit.

Salah satu cara untuk menjaga reputasi adalah dengan merekomendasikan pergantian auditor yang memiliki kualitas rendah (Chen & Zhou, 2007)

Dengan analogi dan argumen yang sama dengan proksi kualitas audit *audit fees*, rotasi voluntari dapat terjadi karena rekomendasi komite audit akibat kualitas audit (diproksikan menggunakan *discretionary accruals*) yang rendah. Komite audit dengan keahlian akuntansi atau keuangan akan menjaga kualitas audit karena dapat berdampak pada reputasi komite audit. Sehingga pengaruh komite audit dengan keahlian akuntansi atau keuangan pada pengaruh rotasi voluntari terhadap kualitas audit dihipotesiskan sebagai berikut.

H₂: Komite audit memoderasi pengaruh rotasi voluntari terhadap kualitas audit.

Penelitian tentang manfaat penerapan rotasi mandatori auditor hingga saat ini masih diperdebatkan dan memperoleh hasil tidak konklusif (Azizkhani *et al.*, 2021), seperti penelitian oleh Horton *et al.* (2020) menemukan bahwa rotasi mandatori berpengaruh pada peningkatan kualitas audit yang ditandai dengan peningkatan kualitas akrual. Sedangkan penelitian Kuang *et al.* (2020) membuktikan bahwa *material misstatement* lebih sering terjadi pada laporan keuangan setelah rotasi mandatori, sehingga pengaruh rotasi mandatori menyebabkan penurunan kualitas audit.

Permasalahan yang timbul akibat rotasi mandatori adalah auditor yang baru tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang bisnis klien sehingga berdampak negatif terhadap kualitas audit (Horton *et al.*, 2020). Untuk mengatasi hal tersebut, maka Standar Audit Internasional (ISA 260) menekankan perlunya dibangun komunikasi yang efektif antara auditor dengan pihak yang bertanggung jawab dengan tata kelola (contoh: komite audit) agar auditor memperoleh informasi yang relevan terkait audit yang dapat membantu auditor dalam memahami entitas dan lingkungannya (IFAC, 2015). Hal tersebut sejalan dengan temuan Kalelkar (2016) bahwa pada periode pertama setelah terjadi rotasi auditor, komite audit cenderung lebih aktif melakukan monitoring untuk mencegah penurunan kualitas laporan keuangan akibat kurangnya pengetahuan tentang klien yang dimiliki auditor, terutama pada perusahaan yang memiliki agresivitas tinggi dalam pelaporan keuangan.

Komite audit dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan secara tidak langsung dengan mengawasi audit eksternal (Bédard & Gendron, 2010), peran tersebut berjalan lebih efektif ketika komite audit memiliki keahlian akuntansi atau keuangan (Bilal *et al.*, 2018). Oleh karena itu, peran komite audit dengan keahlian akuntansi atau keuangan pada pengaruh rotasi mandatori terhadap kualitas audit dihipotesiskan sebagai berikut.

H₃: Komite audit memoderasi pengaruh rotasi mandatori terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk membuktikan teori dengan menguji hubungan antara variabel-variabel menggunakan data yang diolah menggunakan prosedur statistik (Creswell & Creswell, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019, dan diperoleh jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian

ini sebanyak 456, menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	2017	2018	2019
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	217	217	217
2.	Laporan tahunan tidak tersedia	(65)	(54)	(48)
3.	Data yang tidak lengkap	(13)	(10)	(5)
	Total	139	153	164
	Total Sampel	456		

Sumber: Data Penelitian, 2021

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *discretionary accruals* model Jones (1991) karena model tersebut merupakan ukuran akrual yang terbaik dalam berbagai kondisi simulasi pengujian (Kothari *et al.*, 2005). Variabel independen dalam penelitian terdiri dari *tenur*, rotasi voluntari dan rotasi mandatori. *Tenur* audit merupakan durasi waktu perikatan antara auditor partner dengan klien dalam satuan tahun, hal ini dapat diketahui dari laporan tahunan perusahaan yang mencantumkan laporan audit yang telah ditandatangani oleh auditor partner. *Tenur* audit diukur dengan menghitung durasi waktu dimulai tahun pertama sampai tahun terakhir perikatan. Rotasi voluntari adalah rotasi yang terjadi selain yang diatur dalam peraturan dan terjadi pada periode waktu yang lebih singkat dibanding rotasi mandatori (Ferguson *et al.*, 2019). Rotasi mandatori adalah rotasi yang terjadi karena adanya pembatasan masa perikatan oleh peraturan sehingga perikatan antara auditor-klien harus berakhir. Dalam penelitian ini penentuan rotasi mandatori berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 (OJK, 2017) tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan, yang membatasi masa perikatan auditor paling lama tiga tahun. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah persentase komite audit yang memiliki kompetensi keahlian akuntansi atau keuangan (Stewart & Kent, 2006). Dikatakan memiliki keahlian akuntansi jika memiliki pengalaman sebagai akuntan publik, auditor, CFO (*chief financial officer*), *Controller*, atau CAO (*chief accounting officer*), dan dikatakan memiliki keahlian keuangan (non-akuntansi) jika memiliki pengalaman sebagai CEO (*chief executive officer*) atau pimpinan organisasi profit (Defond *et al.*, 2005). Penelitian ini menggunakan model sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{ABSDAC} = & \alpha_0 + \alpha_1 \text{TENURE} + \alpha_2 \text{VOLROT} + \alpha_3 \text{MANROT} + \alpha_4 \text{AUCOM} + \\
 & \alpha_5 \text{TENURE} * \text{AUCOM} + \alpha_6 \text{VOLROT} * \text{AUCOM} + \\
 & \alpha_7 \text{MANROT} * \text{AUCOM} + \alpha_8 \text{LEV} + \alpha_9 \text{LnTA} + \alpha_{10} \Delta \text{SALE} + \alpha_{11} \text{CFO} + \\
 & \alpha_{12} \text{LOSS} + \alpha_{13} \text{LAGTA} + \alpha_{14} \text{BTM} + \alpha_{15} \text{BIG-4} + \text{Industry} + \text{Year} + \\
 & \varepsilon \dots \dots \dots (1)
 \end{aligned}$$

Keterangan:

- ABSDAC = Absolute discretionary accruals
- TENURE = Lamanya perikatan antara auditor dengan klien dalam tahun
- VOLROT = Variabel dummy, 1 jika rotasi voluntari, 0 lainnya
- MANROT = Variabel dummy, 1 jika rotasi mandatori, 0 lainnya
- AUCOM = Persentase komite audit dengan kompetensi keahlian akuntansi atau keuangan
- LEV = Leverage

LnTA	= Logaritma natural total aset
ΔSALE	= Perubahan penjualan dibagi total aset tahun sebelumnya
CFO	= Arus kas dari kegiatan operasional dibagi total aset tahun sebelumnya
LOSS	= Variabel dummy, 1 jika terjadi rugi pda priode sebelumnya, 0 lainnya
LAGTA	= Total akrual tahun sebelumnya
BTM	= Rasio nilai buku dan nilai pasar ekuitas
BIG-4	= Variabel dummy, 1 jika perusahaan diaudit oleh Big-4, 0 lainnya
Industry	= Variabel dummy industri
Year	= Variabel dummy tahun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Variabel Kategorik

Variabel	Tahun			
	2017	2018	2019	Total
<i>VOLROT</i>	64	34	46	144
<i>MANROT</i>	22	20	24	66
<i>Big 4</i>	59	60	57	176

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tabel 3. Variabel Numerik

<i>Variable</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Dev.</i>	<i>Min.</i>	<i>Med.</i>	<i>Max.</i>
<i>ABSDAC</i>	0,104	0,142	0,002	0,07	1,156
<i>AUCOM</i>	45,4%	3,3%	0%	33%	100%
<i>TENURE</i>	1,706	0,777	1	2	3
<i>LEV</i>	0,530	0,375	0,090	0,490	2,624
<i>LnTA</i>	28,558	1,557	25,231	28,450	32,403
<i>ΔSALE</i>	0,069	0,270	-0,877	0,050	1,428
<i>CFO</i>	0,058	0,102	-0,187	0,050	0,462
<i>LAGTA</i>	-0,016	0,087	-0,294	-0,020	0,305
<i>BTM</i>	0,997	1,788	-9,813	0,890	5,236

N = 456

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tabel 2 dan Tabel 3 menyajikan hasil analisis statistik deskriptif dari seluruh variabel kategorik dan variabel numerik, seluruh data variabel numerik dilakukan prosedur *winsorize* pada tingkat 1% dan 99% untuk mengurangi/menghilangkan pengaruh data *outlier*. Berdasarkan Tabel 2 dan 3 dapat diketahui bahwa selama periode sampel, total rotasi voluntari sebanyak 144 dan rotasi mandatori sebanyak 66, audit yang dilakukan oleh auditor yang berafiliasi dengan Big 4 sebanyak 176. Nilai mutlak akrual diskresi berada pada 0,002 sampai dengan 1,156 hal ini berarti perusahaan dalam sampel melakukan manajemen laba paling rendah sebesar 2% hingga paling tinggi 115,6% dari nilai total aset tahun sebelumnya. Lamanya perikatan auditor-klien berkisar antara 1 sampai dengan 3 tahun dengan rata-rata 1,7 tahun, hal ini sesuai dengan batasan maksimal yang diperbolehkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), artinya setiap perusahaan dalam sampel penelitian mematuhi ketentuan pembatasan tenur auditor partner maksimal 3 tahun. Perusahaan memiliki rata-rata persentase

komite audit dengan kompetensi keahlian akuntansi atau keuangan sebesar 45,4% dari total komite audit, dengan persentase paling rendah 0% dan paling tinggi 100%.

Tabel 4. Korelasi Pearson

	<i>ABSDAC</i>	<i>TENURE</i>	<i>VOLROT</i>	<i>MANROT</i>	<i>AUCOM</i>	<i>LEV</i>
<i>ABSDAC</i>	1,000					
<i>TENURE</i>	-0,050	1,000				
<i>VOLROT</i>	0,027	-0,582***	1,000			
<i>MANROT</i>	-0,026	-0,358***	-0,279***	1,000		
<i>AUCOM</i>	0,010	0,052	-0,027	0,039	1,000	
<i>LEV</i>	0,117*	0,014	0,001	0,042	-0,037	1,000
<i>LnTA</i>	-0,157***	0,080	-0,029	0,063	-0,000	-0,017
Δ SALE	0,252***	-0,082	-0,021	0,029	-0,034	-0,056
<i>CFO</i>	-0,014	-0,024	0,013	-0,031	0,029	-0,136**
<i>LAGTA</i>	-0,021	0,036	0,022	-0,067	0,061	-0,171***
<i>LOSS</i>	0,032	-0,033	-0,027	0,063	-0,053	0,255***
<i>BIG4</i>	-0,104*	-0,048	0,062	0,032	0,020	-0,080
	<i>LnTA</i>	Δ SALE	<i>CFO</i>	<i>LAGTA</i>	<i>LOSS</i>	<i>BIG4</i>
<i>ABSDAC</i>						
<i>TENURE</i>						
<i>VOLROT</i>						
<i>MANROT</i>						
<i>AUCOM</i>						
<i>LEV</i>						
<i>LnTA</i>	1,000					
Δ SALE	-0,021	1,000				
<i>CFO</i>	0,156***	-0,003	1,000			
<i>LAGTA</i>	-0,052	-0,008	-0,056	1,000		
<i>LOSS</i>	-0,086	-0,064	-0,276***	-0,220***	1,000	
<i>BIG4</i>	0,402***	-0,057	0,226***	-0,064	-0,056	1,000

tingkat signifikansi: *** $p < 0,01$, ** $p < 0,05$, * $p < 0,1$

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil Uji Korelasi dari Tabel 4 menunjukkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Koefisien korelasi antar variabel tidak lebih dari 0,8, hal ini dapat diartikan tidak terdapat masalah yang serius terkait dengan multikolinearitas (Gujarati & Porter, 2009). Tabel 5 merupakan hasil analisis regresi moderasi menggunakan metode regresi bertahap (*stepwise regression*) dengan menggunakan dua model regresi (Model A dan B). Model A merupakan model yang hanya terdiri dari variabel utama dan Model B merupakan model yang terdiri dari variabel utama dan variabel kontrol. Hasil regresi Model A dan Model B menunjukkan terdapat peningkatan nilai *adj-R²* sebesar 0,089, dan peningkatan pada nilai *F-statistic* sebesar 0,685, serta tingkat signifikansi dan koefisien seluruh variabel utama relatif konsisten pada kedua model. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian (Model B) yang digunakan untuk pengujian hipotesis sangat baik.

Pemisahan antara rotasi voluntari dan rotasi mandatori mampu meningkatkan akurasi dalam interpretasi (Lennox *et al.*, 2014), seperti pada hasil penelitian ini, rotasi voluntari dan rotasi mandatori memiliki pengaruh yang

berbeda terhadap kualitas audit demikian juga dengan moderasi komite audit pada kedua rotasi tersebut. Dengan memisahkan kedua jenis rotasi tersebut dapat mengatasi bias yang mungkin timbul jika kedua rotasi tersebut tidak dipisahkan yang juga dapat menjadi penyebab tidak konsistennya penelitian sebelumnya.

Tabel 5. Hasil Regresi

Variabel	Model A	Model B
<i>Constant</i>	0,176**	0,656***
<i>TENURE</i>	-0,070**	-0,061**
<i>VROT</i>	-0,066	-0,052
<i>MROT</i>	-0,109**	-0,102**
<i>AUCOM</i>	-0,199*	-0,206*
<i>AUCOM*TENURE</i>	0,097**	0,097**
<i>AUCOM*VROT</i>	0,101	0,104
<i>AUCOM*MROT</i>	0,155*	0,157*
<i>LEV</i>	-	0,083***
<i>LnTA</i>	-	-0,019***
<i>ΔSALE</i>	-	0,131***
<i>CFO</i>	-	0,136*
<i>LOSS</i>	-	0,003
<i>LAGTA</i>	-	-0,039
<i>BTM</i>	-	0,010*
<i>Big 4</i>	-	-0,017
<i>Industry</i>	<i>Included</i>	<i>Included</i>
<i>Year</i>	<i>Included</i>	<i>Included</i>
Obs.	456	456
Adj. R ²	0,051	0,140
F-Stat.	1,406***	2,091***

tingkat signifikansi: *** $p < 0,01$, ** $p < 0,05$, * $p < 0,1$ Model A merupakan model tanpa variabel kontrol, Model B merupakan model dengan variabel kontrol

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 5, koefisien variabel *AUCOM*TENURE* pada Model B signifikan, sehingga variabel *AUCOM* dikategorikan sebagai variabel moderasi. Hal membuktikan bahwa komite audit dengan kompetensi keahlian akuntansi atau keuangan memoderasi pengaruh tenur terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis H_1 diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian Fitriany *et al.* (2019). Pengujian hipotesis H_1 menunjukkan bahwa pengaruh moderasi komite audit cenderung memperlemah pengaruh tenur terhadap kualitas audit, karena berlawanan arah dengan pengaruh tenur terhadap kualitas audit. Hasil ini berbeda dengan konsep Bédard & Gendron (2010) dimana komite audit dengan dimensi komposisinya dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan, sehingga hasil ini diartikan bahwa komite audit tidak efektif dalam melakukan pemantauan terhadap auditor, karena tidak dapat mengoptimalkan perannya dalam menjaga independensi auditor yang tergerus seiring bertambahnya tenur audit (Alderman & Jollineau, 2020).

Berdasarkan hasil regresi pada Model B koefisien variabel *AUCOM*VOLROT* tidak signifikan, sehingga hipotesis H_2 tidak diterima. Pengujian hipotesis H_2 , menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh moderasi yang signifikan pada pengaruh rotasi voluntari terhadap

kualitas audit. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ferguson *et al.* (2019) yang tidak menemukan pengaruh signifikan rotasi voluntari auditor terhadap kualitas audit. Tidak signifikannya pengaruh moderasi komite audit pada rotasi voluntari, merupakan bukti bahwa rotasi voluntari terjadi bukan karena rekomendasi dari komite audit yang berkaitan dengan kualitas audit, tetapi karena faktor lain yang tidak berhubungan dengan kualitas audit seperti kebijakan KAP untuk merotasi auditor, penugasan pada asurans lainnya, promosi dll. (Stewart *et al.*, 2016).

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 5, koefisien variabel $AUCOM*MANROT$ pada Model B signifikan, sehingga variabel $AUCOM$ memoderasi pengaruh rotasi mandatori terhadap kualitas audit sehingga hipotesis H_3 diterima. Pengujian hipotesis H_3 menunjukkan bahwa pengaruh moderasi komite audit cenderung memperlemah pengaruh rotasi mandatori audit terhadap kualitas audit karena berlawanan dengan pengaruh rotasi mandatori auditor yang meningkatkan kualitas audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kuang *et al.* (2020) yang mendapatkan bahwa rotasi mandatori berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini berbeda dengan konsep Bédard & Gendron (2010) dimana komite audit dengan dimensi komposisi dan sumber daya yang dimiliki berupa informasi dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan, sehingga hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak efektif dalam memberikan dukungan informasi kepada auditor baru dalam memahami bisnis klien ketika terjadi rotasi mandatori.

Pengaruh komite audit pada kualitas informasi keuangan dibagi menjadi dua, yaitu: pengaruh secara langsung melalui pemantauan pelaporan keuangan dan secara tidak langsung melalui pemantauan pengendalian internal dan proses audit (Bédard & Gendron, 2010). Dalam penelitian ini, pengaruh langsung tersebut merupakan pengaruh komite audit pada kualitas audit, sedangkan pengaruh tidak langsung merupakan pengaruh moderasi komite audit.

Peran komite audit di dalam tata kelola perusahaan berkaitan dengan manajemen risiko, pelaporan keuangan serta audit internal dan eksternal (IFC, 2018). Terkait dengan pelaporan keuangan, komite audit bertugas memastikan pihak manajemen menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar dan mengevaluasi kebijakan akuntansi yang digunakan. Fungsi komite tersebut berdampak langsung pada laporan keuangan. Terkait dengan audit eksternal, komite audit berperan memberikan informasi kepada auditor tentang akuntansi perusahaan dan memastikan proses audit sesuai dengan standar tanpa melakukan intervensi terhadap proses dan keputusan akhir hasil audit, sehingga peran tersebut lebih bersifat memoderasi proses audit. Kedua peran komite audit tersebut dapat mempengaruhi kualitas informasi keuangan. Semakin efektif komite audit dalam menjalankan fungsi tersebut, diharapkan akan meningkatkan kualitas informasi keuangan (Bédard & Gendron, 2010).

Hasil pengujian hipotesis H_1 dan H_3 menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung komite audit terhadap kualitas audit yang direpresentasikan sebagai variabel moderasi ($AUCOM*TENURE$ dan $AUCOM*MANROT$) cenderung menyebabkan penurunan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi dukungan dan monitoring komite audit terhadap proses audit tidak efektif. Sedangkan pengaruh langsung komite audit terhadap kualitas audit yang direpresentasikan sebagai variabel independen $AUCOM$ mampu mengurangi

tingkat manajemen laba, hal ini mengindikasikan bahwa fungsi komite audit terkait pengawasan terhadap manajemen dalam pelaporan keuangan berjalan efektif.

Perbedaan efektivitas komite audit dalam menjalankan perannya kemungkinan disebabkan karena komite audit dengan keahlian akuntansi atau keuangan memiliki kesibukan yang cukup tinggi. Dampak dari kesibukan tersebut mengurangi kemampuan komite audit dalam monitoring (Khoo *et al.*, 2020). Tingginya tuntutan terhadap tanggung jawab komite audit dalam melakukan pengawasan, mendorong komite audit untuk memprioritaskan peran yang dianggap efektif (DeZoort, 1997). Oleh karena itu, untuk mengatasi penurunan efektivitas peran monitoring pada proses audit, komite audit memprioritaskan untuk mengoptimalkan peran mereka pada proses monitoring penyusunan laporan keuangan dan peningkatan kualitas pengendalian internal, dengan pertimbangan bahwa: (1) ketika laporan keuangan yang akan diaudit telah disusun sesuai standar akuntansi oleh manajemen, serta telah dievaluasi dengan baik oleh komite audit maka hal tersebut akan berguna bagi auditor dalam mendukung peningkatan kualitas audit. (2) dengan kualitas pengendalian internal yang baik, akan meningkatkan kualitas informasi keuangan karena data transaksi perusahaan tercatat dan terjaga dengan baik. Sehingga kurang optimalnya peran komite audit dalam melakukan monitoring terhadap auditor, diimbangi dengan peran optimal komite audit dalam monitoring pelaporan keuangan dan pengendalian internal. Argument tersebut sesuai dengan temuan DeZoort (1997) bahwa komite audit memprioritaskan monitoring pelaporan keuangan dan pengendalian internal.

SIMPULAN

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa komite audit memoderasi pengaruh tenur terhadap kualitas audit, dan terhadap pengaruh rotasi mandatori terhadap kualitas audit, sedangkan tidak signifikan pada pengaruh rotasi voluntari terhadap kualitas audit. Pengaruh moderasi komite audit tersebut cenderung memperlemah pengaruh variabel yang dimoderasi yang diinterpretasikan sebagai kurang efektifnya peran komite audit dalam memperkuat kualitas audit. Temuan ini dapat memberikan gambaran bahwa tidak konsistennya hasil penelitian-penelitian sebelumnya kemungkinan karena adanya pengaruh moderasi komite audit.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni peneliti tidak dapat melakukan analisis lebih lanjut mengenai penyebab peran komite audit yang tidak efektif karena faktor keterbatasan data. Penelitian ini membuka peluang untuk penelitian berikutnya dengan menggunakan metode eksperimen untuk menguji faktor yang mempengaruhi efektivitas komite audit dalam melakukan monitoring baik dalam monitoring pelaporan keuangan, pengendalian internal dan monitoring terhadap proses audit.

REFERENSI

Abbott, L. J., Parker, S., & Peters, G. F. (2004). Audit Committee Characteristics and Restatements. *Auditing: A journal of practice & theory*, 23(1), 69-87. doi:<https://doi.org/10.2308/aud.2004.23.1.69>

- Alderman, J., & Jollineau, S. J. (2020). Can Audit Committee Expertise Increase External Auditors' Litigation Risk? The Moderating Effect of Audit Committee Independence. *Contemporary Accounting Research*, 37(2), 717-740. doi: <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12549>
- Azizkhani, M., Hossain, S., Jiang, A., & Yap, W. (2021). Mandatory Partner Rotation, Audit Timeliness and Audit Pricing. *Managerial Auditing Journal*, 36(1), 105-131. doi: <https://doi.org/10.1108/MAJ-12-2019-2506>
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research. Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. *Journal of personality and social psychology*, 51(6), 1173-1182. doi: <https://doi.org/10.1037/0022-3514.51.6.1173>
- Bédard, J., & Gendron, Y. (2010). Strengthening the Financial Reporting System: Can Audit Committees Deliver? *International Journal of Auditing*, 14(2), 174-210. doi: <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2009.00413.x>
- Bilal, Chen, S., & Komal, B. (2018). Audit Committee Financial Expertise and Earnings Quality: A Meta-Analysis. *Journal of Business Research*, 84, 253-270. doi: <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.11.048>
- Chen, K. Y., & Zhou, J. (2007). Audit Committee, Board Characteristics, and Auditor Switch Decisions by Andersen's Clients. *Contemporary Accounting Research*, 24(4), 1085-1117. doi: <https://doi.org/10.1506/car.24.4.2>
- Collier, P., & Gregory, A. (1996). Audit Committee Effectiveness and The Audit Fee. *European Accounting Review*, 5(2), 177-198. doi: <https://doi.org/10.1080/09638189600000012>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches-fifth edition* (Fifth ed.): SAGE Publications, Inc.
- Defond, M. L., Hann, R. N., & Xuesong, H. U. (2005). Does the Market Value Financial Expertise on Audit Committees of Boards of Directors? *Journal of Accounting Research*, 43(2), 153-193. doi: <https://doi.org/10.1111/j.1475-679x.2005.00166.x>
- DeZoort, F. (1997). An Investigation of Audit Committees' Oversight Responsibilities. *Abacus*, 33(2), 208-227. doi: <https://doi.org/10.1111/1467-6281.00012>
- Ferguson, A., Lam, P., & Ma, N. (2019). Further Evidence on Mandatory Partner Rotation and Audit Pricing: A Supply-Side Perspective. *Accounting and Finance*, 59(2), 1055-1100. doi: <https://doi.org/10.1111/acfi.12269>
- Fitriany, Utama, S., Rossieta, H., & Martani, D. (2019). *Analysis of Mandatory Audit Rotation Regulations in Indonesia*. Paper presented at the Asia Pacific Business and Economics Conference (APBEC 2018).
- Gani Damanhuri, A., & Dwiana Putra, I. M. P. (2020). Pengaruh Financial Distress, Total Asset Turnover, dan Audit Tenure pada Pemberian Opini Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi; Vol 30 No 9 (2020)DO - 10.24843/EJA.2020.v30.i09.p17*. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/59154>
- Gipper, B., Hail, L., & Leuz, C. (2021). On the Economics of Mandatory Audit Partner Rotation and Tenure: Evidence from PCAOB Data. *Accounting Review*, 96(2), 303-331. doi: <https://doi.org/10.2308/tar-2018-0347>

- Gujarati, D., & Porter, D. (2009). *Basic Econometrics* (Fifth ed.): Mc Graw-Hill International Edition.
- Hayes, A. F. (2018). *Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis A Regression-Based Approach Second Edition*: The Guilford Press.
- Horton, J., Livne, G., & Pettinicchio, A. (2020). Empirical Evidence on Audit Quality under a Dual Mandatory Auditor Rotation Rule. *European Accounting Review*, 30(1), 1-29. doi:<https://doi.org/10.1080/09638180.2020.1747513>
- IFAC. (2015). International Standard on Auditing 260 (Revised) - Communication with Those Charged with Governance. Retrieved from https://www.ifac.org/system/files/publications/files/ISA-260-Revised_1.pdf
- IFC. (2018). The Indonesia Corporate Governance Manual. Retrieved from https://www.ifc.org/wps/wcm/connect/e66bacdc-07c6-40f3-b094-8d3ca96a77a0/Indonesia_CG+Manual_2nd_Edition.pdf?MOD=AJPERES&CVID=mf8483z
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360. doi:[https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jones, J. J. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*, 29(2), 193-228. doi:<https://doi.org/10.2307/2491047>
- Kalelkar, R. (2016). Audit Committee Diligence Around Initial Audit Engagement. *Advances in Accounting*, 33, 59-67. doi:<https://doi.org/10.1016/j.adiac.2016.04.009>
- Khoo, E. S., Lim, Y., & Monroe, G. S. (2020). Audit Committee Members' Reputation Incentives and Their Effectiveness in Monitoring the Financial Reporting Process. *Abacus*, 56(3), 348-406. doi:<https://doi.org/10.1111/abac.12201>
- Kothari, S. P., Leone, A. J., & Wasley, C. E. (2005). Performance Matched Discretionary Accrual Measures. *Journal of accounting and economics*, 39(1), 163-197. doi:<https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2004.11.002>
- Kuang, H., Li, H., Sherwood, M. G., & Whited, R. L. (2020). Mandatory Audit Partner Rotations and Audit Quality in the United States. *Auditing: A journal of practice & theory*, 39(3), 161-184. doi:<https://doi.org/10.2308/ajpt-18-152>
- Lennox, C. S., Wu, X., & Zhang, T. (2014). Does Mandatory Rotation of Audit Partners Improve Audit Quality? *The accounting review*, 89(5), 1775-1803. doi:<https://doi.org/10.2308/accr-50800>
- Martani, D., Rahmah, N. A., Fitriany, F., & Anggraita, V. (2021). Impact of Audit Tenure and Audit Rotation on The Audit Quality: Big 4 Vs Non Big 4. *Cogent Economics & Finance*, 9(1), 1901395. doi:<https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1901395>
- Mautz, R. K. (1972). Toward A Philosophy of Auditing. 85-95. Retrieved from https://egrove.olemiss.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1026&context=d_l_proceedings

- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan Jakarta
- Sari, S., Diyanti, A., & Wijayanti, R. (2019). The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size, and Auditor Specialization to Audit Quality. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. doi:<https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9492>
- Stewart, J., & Kent, P. (2006). Relation Between External Audit Fees, Audit Committee Characteristics and Internal Audit. *Accounting & Finance*, 46(3), 387-404. doi: <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2006.00174.x>
- Stewart, J., Kent, P., & Routledge, J. (2016). The Association between Audit Partner Rotation and Audit Fees: Empirical Evidence from the Australian Market. *Auditing: A journal of practice & theory*, 35(1), 181-197. doi:<https://doi.org/10.2308/ajpt-51173>
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1983). Agency Problems, Auditing, and The Theory of The Firm: Some Evidence. *The Journal of Law and Economics*, 26(3), 613-633. Retrieved from <https://www.journals.uchicago.edu/doi/abs/10.1086/467051>